

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

STRATEGI PENANAMAN KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA 3–4 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN MUSLIMAT NU 137 MANSYAUH HUDA

Dibuat Oleh :
Anna Syafaatun

Dosen Pembimbing :
Luluk Iffatur Rochmah, M.Pd

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

Juni 2026

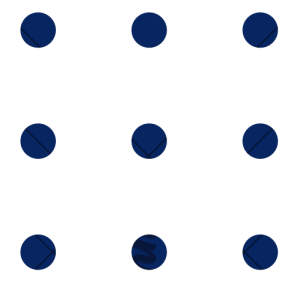
Pendahuluan



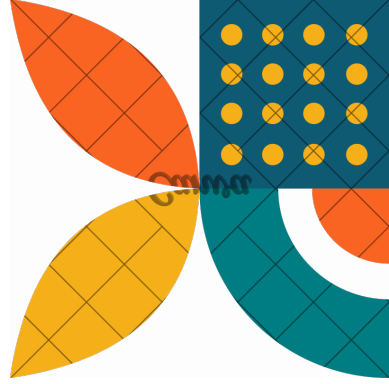
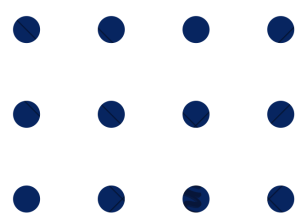
- Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter dan perkembangan anak. Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (golden age) karena pada rentang usia 0–6 tahun terjadi perkembangan yang sangat pesat pada aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, dan spiritual anak.
- Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus pada anak usia dini adalah perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.
- Dalam proses perkembangan sosial emosional tersebut, kedisiplinan menjadi salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini.



- Disiplin pada anak usia dini tidak dapat dipahami hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan oleh orang dewasa. Lebih dari itu, disiplin merupakan proses pendidikan yang bertujuan membantu anak memahami batasan perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.
- Menurut teori perkembangan psikososial Erikson, anak usia 3–4 tahun berada pada tahap initiative versus guilt atau inisiatif versus rasa bersalah. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan keinginan untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.
- Selain itu, teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap perilaku orang-orang yang berada di sekitarnya.
- Pembentukan disiplin pada anak usia dini juga dapat dilakukan melalui metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan proses pengulangan perilaku secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang.

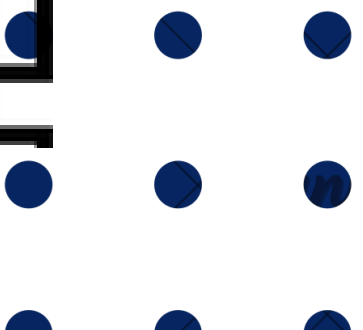


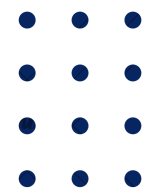
- Berdasarkan observasi awal di KB Muslimat NU 137 Mansyaul Huda, kegiatan disiplin telah diterapkan melalui:
 - Datang tepat waktu
 - Berbaris sebelum masuk kelas
 - Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
 - Merapikan alat bermain
 - Mencuci tangan sebelum makan
 - Mematuhi aturan kelas
- Namun, karakteristik anak usia 3–4 tahun menyebabkan proses penanaman disiplin memerlukan strategi yang tepat agar dapat diterapkan secara konsisten.



FOKUS PENELITIAN?

Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia 3–4 tahun di Kelompok Bermain Muslimat NU 137 Mansyaul Huda?

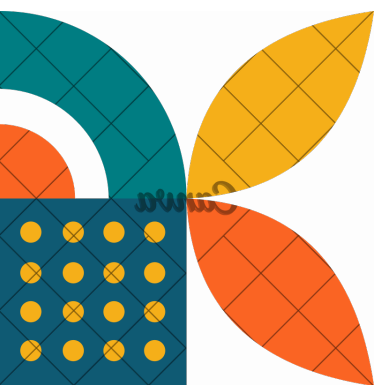
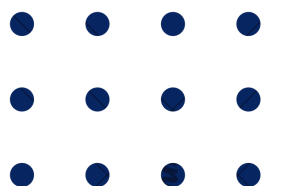


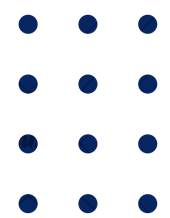


TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengetahui strategi penanaman kedisiplinan pada anak usia 3–4 tahun.
- Mendeskripsikan bentuk strategi yang diterapkan guru.
- Mengetahui implementasi disiplin dalam kegiatan sehari-hari anak di sekolah.





MANFAAT PENELITIAN



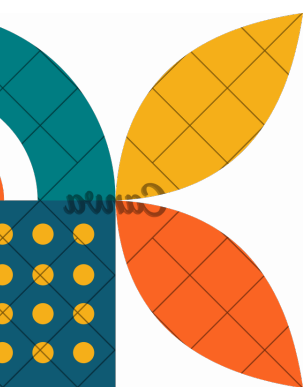
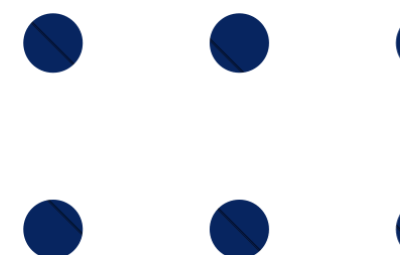
Memberikan gambaran mengenai strategi penanaman kedisiplinan anak usia dini.

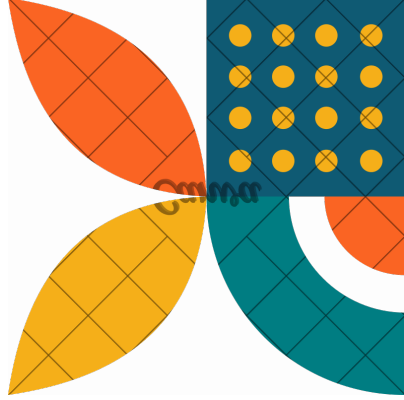


Menambah wawasan mengenai pembentukan karakter disiplin pada anak usia 3–4 tahun.



Menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.





LANDASAN TEORITIS

Teori Psikososial

● Erik Erikson

Tahap Initiative vs Guilt.

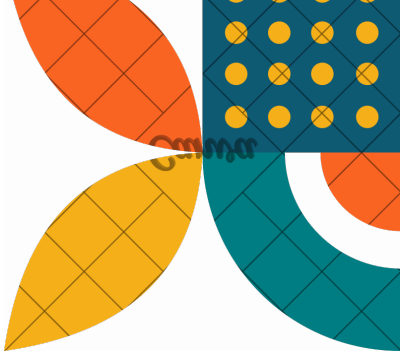
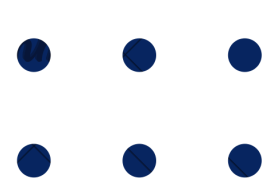
- Anak membutuhkan arahan positif agar tumbuh rasa tanggung jawab.

TEORI BELAJAR SOSIAL

● Albert Bandura

- Anak belajar melalui observasi dan imitasi.
- Keteladanan guru menjadi contoh perilaku disiplin.





LANDASAN KONSEPTUAL

- **Kedisiplinan**

- **Keteladanan Guru**

- **Komunikasi Efektif**

- **Anak Usia Dini**

- **Pembiasaan**

- **Reinforcement**



METEDOLOGI PENELITIAN

Penelitian Kualitatif

Jenis Penelitian

Kualitatif Deskriptif

Teknik Pengumpulan Data

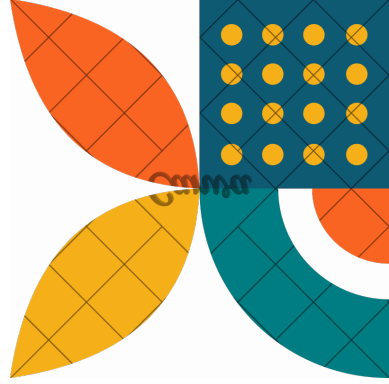
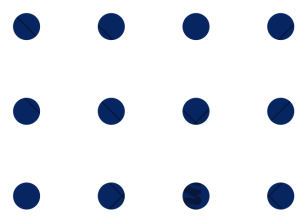
- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

Analisis Data

- Reduksi Data
- Penyajian Data
- Penarikan Kesimpulan

Keabsahan Data

- Triangulasi sumber
- Triangulasi teknik



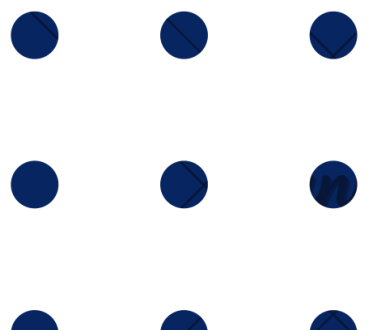
Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek

- Kepala Sekolah
- Guru Kelompok Bermain
- Anak usia 3–4 tahun

Objek

- Strategi penanaman kedisiplinan pada anak usia 3–4 tahun.



BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN



HASIL PENELITIAN

PENELITIAN MENUNJUKKAN BAHWA STRATEGI PENANAMAN KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA 3–4 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN MUSLIMAT NU 137 MANSYAUH HUDA DILAKUKAN MELALUI EMPAT STRATEGI UTAMA, YAITU:

- KETELADANAN
- PEMBIASAAN
- KOMUNIKASI DAN PENYAMPAIAN ATURAN
- REINFORCEMENT (PENGUATAN/PEMBERIAN PENGHARGAAN)

KEEMPAT STRATEGI TERSEBUT DITERAPKAN SECARA KONSISTEN OLEH GURU DALAM KEGIATAN SEHARI-HARI SEHINGGA MAMPU MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN ANAK SECARA BERTAHAP.

STRATEGI KETELADANAN

Guru menjadi contoh nyata bagi anak dengan menunjukkan perilaku disiplin dalam aktivitas sehari-hari. Anak lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat daripada hanya mendengarkan nasihat.

Keteladanan dilakukan secara konsisten sehingga anak memperoleh contoh perilaku disiplin setiap hari.

BENTUK KETELADANAN GURU:

- **Datang tepat waktu.**
- **Berpakaian rapi.**
- **Mengucapkan salam.**
- **Menjaga kebersihan lingkungan.**
- **Merapikan alat bermain.**
- **Menggunakan bahasa yang santun.**

PEMBAHASAN KETELADANAN



Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi keteladanan sesuai dengan Teori Belajar Sosial Albert Bandura, yaitu anak belajar melalui proses mengamati dan meniru perilaku orang di sekitarnya.



Melalui contoh yang diberikan guru secara terus-menerus:

- Anak memahami aturan melalui pengalaman nyata.
- Anak mulai mengembangkan kemampuan mengendalikan diri (self regulation).
- Keteladanan menjadi dasar terbentuknya karakter disiplin.



Temuan ini juga didukung oleh penelitian Nianti dkk. (2024), Mudayanti & Jumiatin (2025), serta Daeng Ayub (2022).

STRATEGI PEMBIASAAN

- Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari agar perilaku disiplin menjadi kebiasaan anak.
- Kegiatan yang dibiasakan antara lain:
 1. Mengucapkan salam.
 2. Berdoa.
 3. Meletakkan tas dan sepatu pada tempatnya.
 4. Mengantre.
 5. Mencuci tangan.
 6. Merapikan alat bermain.
 7. Berpamitan kepada guru.
- Pengulangan kegiatan tersebut membantu anak belajar disiplin secara bertahap.

PEMBAHASAN PEMBIASAAN

Strategi pembiasaan sejalan dengan teori Behaviorisme yang menjelaskan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui latihan dan pengulangan secara terus-menerus.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan mampu:

1. Membentuk kepatuhan terhadap aturan.
2. Menumbuhkan tanggung jawab.
3. Meningkatkan kemandirian anak.



Keberhasilan pembiasaan dipengaruhi oleh konsistensi guru di sekolah dan dukungan orang tua di rumah.

STRATEGI KOMUNIKASI DAN PENYAMPAIAN ATURAN

Guru menyampaikan aturan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sesuai tahap perkembangan anak usia 3–4 tahun.

KOMUNIKASI DILAKUKAN MELALUI:

- Penjelasan yang singkat dan jelas.
- Komunikasi dua arah.
- Pengulangan aturan.
- Komunikasi verbal dan nonverbal.
- Pendekatan positive discipline tanpa ancaman.

Dengan cara tersebut, anak memahami alasan mengapa aturan harus dipatuhi.



PEMBAHASAN KOMUNIKASI

Komunikasi yang baik membantu anak memahami aturan sekaligus membangun hubungan yang positif antara guru dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan secara konsisten dapat:

- **Menumbuhkan kesadaran disiplin.**
- **Membuat anak lebih mudah menerima arahan.**
- **Membentuk disiplin yang berasal dari kesadaran diri, bukan karena rasa takut.**

Temuan ini didukung oleh penelitian Munisah (2022), Wulandari & Karomatunnisa (2024), Kamila dkk. (2024), dan Nurma dkk. (2024).

STRATEGI REINFORCEMENT (PENGUATAN)

Guru memberikan penguatan positif sebagai bentuk apresiasi terhadap perilaku disiplin yang ditunjukkan anak.

BENTUK REINFORCEMENT YANG DIBERIKAN ANTARA LAIN:

- Pujian.
- Tepuk semangat.
- Stiker bintang.
- Acungan jempol.
- Kesempatan menjadi pemimpin barisan.

Penguatan diberikan segera setelah anak menunjukkan perilaku positif sehingga anak termotivasi untuk mengulangnya.



PEMBAHASAN REINFORCEMENT

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa reinforcement memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga perilaku disiplin lebih mudah terbentuk.
- Pemberian penghargaan mampu:
 - Meningkatkan motivasi anak.
 - Menumbuhkan rasa percaya diri.
 - Membentuk kebiasaan disiplin.
- Namun, reinforcement harus diberikan secara proporsional agar anak tidak bergantung pada hadiah, melainkan memahami pentingnya disiplin sebagai kebutuhan diri.

KENDALA

Beberapa hambatan yang ditemukan dalam penelitian yaitu:

- Perbedaan karakter setiap anak.
- Kemampuan anak memahami aturan masih berkembang.
- Pembiasaan di rumah belum konsisten.
- Kurangnya keselarasan antara sekolah dan keluarga.

Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan, pembiasaan, komunikasi, dan reinforcement yang diterapkan secara konsisten mampu membentuk karakter disiplin anak usia dini.

DAMPAK

Penerapan keempat strategi memberikan perubahan positif, yaitu:

- Anak datang lebih tertib.
- Mampu mengantre.
- Merapikan alat bermain.
- Mematuhi aturan kelas.
- Lebih mandiri dan bertanggung jawab.

TERIMA KASIH
ATAS PERHATIANNYA

